

**PERENCANAAN PENDIDIKAN ISLAM
DI MA'HAD 'ALY BAITUL HIKMAH SUKOHARJO**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Oleh:

AGUNG ROHADI
G 000 090 159
09/X/02.2.1/T/1841

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERENCANAAN PENDIDIKAN ISLAM
DI MA'HAD 'ALY BAITUL HIKMAH SUKOHARJO**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

AGUNG ROHADI

G000090159

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Arief Wibowo, M.Ag

HALAMAN PENGESAHAN

**PERENCANAAN PENDIDIKAN ISLAM
DI MA'HAD 'ALY BAITUL HIKMAH SUKOHARJO**

Oleh:

AGUNG ROHADI

G000090159

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Selasa, 28 November 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. **Drs. Arief Wibowo, M.Ag**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Istanto, S. Pd. I, M. Pd**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Drs. Zaenal Abidin, M. Pd**
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)


(.....)


(.....)

Dekan,FAI


Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag
NIDN. 0605096402



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta. 14 November 2017

Penulis



Agung Rohadi

G000090159

PERENCANAAN PENDIDIKAN ISLAM DI MA'HAD 'ALY BAITUL HIKMAH SUKOHARJO

Abstrak

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam lembaga pendidikan Islam perencanaan yang baik akan membantu mempermudah dan memperlancar pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Ma'had Aly Baitul Hikmah adalah lembaga pendidikan Islam, yang memadukan antara pendidikan tahfidzul Qur'an dan dirosah Islamiyah dengan system mengacu pada penyelenggaraan pendidikan tinggi di universitas atau perguruan tinggi dengan tujuan mampu mencetak mahasiswa yang hafidz Al-Qur'an 30 juz dengan kualifikasi keilmuan yang mumpuni, kemampuan dakwah yang baik dan benar, jiwa kemandirian dan ketangguhan dalam menghadapi problematika umat. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan pendidikan Islam yang dilakukan oleh Ma'had Aly Baitul Hikmah Sukoharjo. dan tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan pendidikan Islam di Ma'had 'Aly Baitul Hikmah Sukoharjo. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan perolehan datanya diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan pendidikan Islam di Ma'had 'Aly Baitul Hikmah Sukoharjo. Berdasarkan hasil penelitian bahwa proses perencanaan yang dilakukan Ma'had Aly Baitul Hikmah sukoharjo dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam dapat dilihat dari proses pembuatan kurikulum pendidikannya. Ma'had 'Aly Baitul Hikmah Sukoharjo sebagai lembaga pendidikan Islam yang memadukan antara pendidikan tahfidzul Qur'an dan dirosah Islamiyah dengan sistem mengacu pada penyelenggaraan pendidikan tinggi di universitas atau perguruan tinggi membagi kurikulum menjadi dua, tahfidz dan dirosah Islamiyah. Dalam perencanaannya juga mengacu pada prinsip-prinsip perencanaan yaitu (syumuliyah, relevansi, objektivitas, istiqomah, efektif dan efisien, tanggung jawab dan kerjasama). Selain itu pula dalam perencanaannya juga menggunakan pendekatan-pendekatan tertentu agar terlaksana secara efektif dan efisien. Yaitu pendekatan religious, man power, efisien investment (ekonomi), politik dan sosial kultural. Dan adanya evaluasi-evaluasi seperti uji kelayakan dan evaluasi akhir.

Kata Kunci : perencanaan, pendidikan, Islam, tahfidz

Abstrack

Planning is the process of preparing something that will be implemented to achieve the desired goals. In Islamic educational institutions good planning will help facilitate and accelerate the achievement of educational objectives are expected. Ma'had Aly Baitul Hikmah is an Islamic educational institution, which combines the education of tahfidzul Qur'an and Islamiyah with Islamiyah system

refers to the implementation of higher education in universities or colleges with the aim of printing mahasanri hafidz Al-Qur'an 30 juz with qualification qualified scholarship, the ability of good and true da'wah, the soul of independence and resilience in dealing with the problems of the Ummah. The problem studied in this research is how the planning of Islamic education conducted by Ma'had Aly Baitul Hikmah Sukoharjo and the purpose of this research is to describe the planning of Islamic education in Ma'had 'Aly Baitul Hikmah Sukoharjo. This research is a field research with qualitative descriptive approach and data acquisition obtained by observation, interview and documentation which then analyzed. The purpose of this study is to describe how Islamic education planning in Ma'had 'Aly Baitul Hikmah Sukoharjo. Based on the results of the research that the planning process conducted Ma'had Aly Baitul Hikmah sukoharjo in achieving the goal of Islamic education can be seen from the process of making its education curriculum. Ma'had 'Aly Baitul Hikmah Sukoharjo as an Islamic educational institution that combines the education of tahfidzul Qur'an and Islamiyah dirosah with a system refers to the implementation of higher education in universities or colleges membagi curriculum into two, tahfidz and dirosah Islamiyah. In the planning also refers to the principles of planning that is (syumuliyah, relevance, objectivity, istiqomah, effective and efficient, responsibility and cooperation). In addition, in its planning also uses certain approaches to be implemented effectively and efficiently. That is the approach of religious, man power, efficient investment (economic), political and social cultural. And the existence of such evaluations as the feasibility test and final evaluation.

Keywords: planning. education, Islam, tahfidz

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan jaman baik dalam ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut sebuah lembaga pendididkan harus berkembang di setiap aspek kegiatan pendidikan yang dilakukan. Kehidupan masyarakat yang selalu berkembang dan berubah, baik dalam kemajuan dunia sains dan teknologi telah melahirkan nilai-nilai baru dalam kehidupan. Yang menuntut semua aspek kehidupan mengikutinya agar tak tergerus oleh perkembangan jaman dan ditinggalkan, begitu pula lembaga-lembaga pendidikan Islam.

Kehadiran lembaga pendidikan Islam yang mulai bermunculan dan berkembang sekarang ini diharapkan mampu mencetak para alim yang mampu

menjawab tantangan perkembangan jaman yang terus berubah, diharapkan pula mampu menjadi agen perubahan di tengah masyarakat, dimana terjadinya krisis moral disetiap lini kehidupan yang sangat memprihatinkan. Mereka yang mampu menstransmisikan dan mengaktualisasikan ajaran agama sejalan dengan perkembangan jaman. Yang diharapkan mampu menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi di tengah umat tanpa harus keluar dari dasar ajaran agama yaitu Al-qur'an dan Al-Hadist.

Ma'had Ali merupakan salah satu lembaga yang merupakan kelanjutan dari pondok pesantren yang hanya maksimal setara sekolah menengah atas (SMA). Menurut Prof DR. Muzammil Qomar dalam "dimensi manajemen pendidikan Islam" menyebutkan pesantren secara institusional juga memiliki kelanjutan berupa Ma'had Aly yang merupakan pesantren tingkat tinggi. Dengan pengertian lain, ma'had aly bisa disebut sebagai jenis perguruan tingginya pesantren, sehingga puncak kelembagaan pesantren ada pada Ma'had 'Aly ini. Ma'had 'Aly merupakan bentuk transformasi murni kelembagaan pesantren pada tahap terakhir setidaknya hingga kurun sekarang ini¹.

Ma'had 'Aly Baitul Hikmah menempatkan dirinya sebagai institusi pendidikan yang mengedepankan intelektualitas keilmuan, keilmiahannya berdasarkan al Quran dan Sunah. Program Ma'had 'Aly Tahfizhul Qur'an adalah mata rantai program kaderisasi ulama yang diwujudkan dalam bentuk lembaga pendidikan Islam yang memadukan antara pendidikan tahfizhul Qur'an dan dirosah Islamiyah dengan system pendidikan mengacu pada penyelenggaraan pendidikan tinggi di Universitas atau Perguruan Tinggi. Yang memiliki manajemen pendidikan yang berbeda dengan pondok-pondok pesantren *tahfidzul Qur'an* lainnya.²

1.2. Rumusan Masalah

¹ Muzammil Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 156-157.

² Hasil wawancara kepala bagian kurikulum pondok Baitul Hikmah . Tanggal 16 Agustus 2017

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana perencanaan pendidikan Islam di Ma'had 'Aly Baitul Hikmah Sukoharjo.

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan pendidikan Islam di Ma'had 'Aly Baitul Hikmah Sukoharjo. Dan manfaat secara teoritis adalah Yaitu untuk pengembangan ilmu atau kegunaan teoritis. Dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan perencanaan pendidikan Islam, khususnya yang dilakukan di Ma'had 'Aly Baitul Hikmah Sukoharjo. Dan manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, sumbangan pemikiran dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang terkait dengan program pembinaan tersebut, sehingga dalam pelaksanaannya akan dapat lebih ditingkatkan. Dan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran proses perencanaan setiap program yang dimiliki dan dijalankan oleh Ma'had 'Aly Baitul Hikmah Sukoharjo, sehingga nantinya dapat menjadi masukan dan pertimbangan Ma'had 'Aly Baitul Hikmah Sukoharjo ini dalam menjalankan program-program yang lain.

1.4. Tinjauan Pustaka

Terkait dengan penelitian ini, telah ada beberapa penelitian yang pernah diteliti sebelumnya diantaranya:

- 1). Afiful Ikhwan (STAIM Tulungagung, 2016) dalam tulisannya yang berjudul “Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam (Kajian tematik Al-qur’an dan hadist)”
- 2). Muhammad Hidayat (UMS, 2016) dalam tesisnya yang berjudul “*Konsep Pendidikan Islam Membentuk Karakter Mencetak Sumber Daya Manusia Paripurna*”

- 3). Ramli Rasyid (Pasca Sarjan UIN Alauddin Makasar, 2014) dalam tulisannya yang berjudul “*Tantangan Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Benteng Pertahanan Moral Bangsa*”

1.5. Tinjauan Teoritik

1.5.1. Perencanaan Pendidikan Islam

Perencanaan merupakan bagian dari fungsi-fungsi manajemen selain pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi. Perencanaan adalah penentu serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun, yang lebih utama adalah perencanaan harus dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.³

Pendidikan Islam adalah merupakan aktifitas pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam atau sistem pendidikan yang dikembangkan dari dan disemangati atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam.⁴

Veithzal dalam bukunya *Islam education Management* mengutip tulisan Hasan Langgulung menurutnya tujuan-tujuan pendidikan agama harus mampu mengakomodasi tiga fungsi dari agama, yaitu fungsi spiritual yang berkaitan dengan akidah dan iman, fungsi psikologis yang berkaitan dengan tingkah laku individual termasuk nilai-nilai ahklak yang mengangkat derajat manusia kederajat yang lebih sempurna, dan fungsi sosial yang berkaitan dengan aturan-aturan yang menghubungkan manusia

³ Veithzal Rivai Z. dan Fauzi Bahar, *Islamic Education Mnagenent dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Rajawali Prees, 2013) 205

⁴ Muhaimin, *Manajemen Pedidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010) 3-4

dengan manusia yang lain atau masyarakat dimana masing-masing menyadari hak-hak dan tanggung jawabnya untuk menyusun masyarakat yang harmonis dan seimbang..⁵

Segi akidah Islam merupakan aspek yang amat penting dan paling mendalam pengaruhnya terhadap segala aspek kehidupan lainnya. Oleh karena itu, tujuan dari pendidikan Islam yaitu membentuk manusia yang beriman kepada Allah. Iman dalam pendidikan Islam bukanlah semata-mata pengetahuan dalam otak dan bukan pula semata-mata perasaan jiwa yang menerawang dalam hati, akan tetapi iman merupakan kesatuan semua itu. Iman tidak minyimpang dari kebenaran, melainkan menumbuhkan kreativitas yang menyebarkan kebenaran dan kebaikan serta membimbing manusia kejalan yang benar. Itulah segi akidah yang perlu ditanamkan dalam sistem pendidikan Islam.⁶

Maka perencanaan pendidikan Islam adalah proses penyusunan tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan agar tercapai tujuan dari pendidikan Islam yang diharapkan. Proses penyusunannya pun harus berpijak pada nilai-nilai dasar ajaran Islam yaitu berdasar Al-Qur'an dan Al-Hadist, sebagaimana perkataan Imam Malik ra:

قال امم ملك: لا يصلح آخر هذه الأمة إلا بما صلح به أولها

Artinya: “Tidak lah akan baik umat akhir ini melainkan dengan apa yang telah baik pada awal umat ini.”

Yaitu yang di gunakan para orang-orang terdahulu yang shaleh yang hidup bersama Rosulullah Muhammad SAW, yaitu para sahabat, tabi'in, tabi'ut tabi'in, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Uraian ini pada intinya menegaskan bahwa suatu rumusan pendidikan Islam, tidaklah bebas dibuat sekehendak yang menyusunnya, melainkan berpijak pada nilai-nilai yang

⁵ Veithzal Rivai Z. dan Fauzi Bahar, Islamic Education Mnagenent dari Teori ke Praktik, (Jakarta: Rajawali Prees, 2013) 78

⁶ Deden, makbuloh. Pendidikan Islam dan system penjaminan mutu (jakarta: rajawali prees, 2016)

digali dari ajaran Islam itu sendiri. Dengan cara demikianlah, maka tujuan tersebut dapat memberi nilai terhadap kegiatan pendidikan⁷

Perencanaan pendidikan Islam merupakan salah satu proses awal agar proses kegiatan sebuah lembaga pendidikan Islam berjalan sebagaimana yang di inginkan agar dapat menunjang pencapaian sasaran pendidikan Islam dan tujuannya. Oleh karena itu, dalam penyusunan perencanaan pendidikan Islam perlu memperhatikan prinsip-prinsip perencanaan pendidikan Islam begitu pula Ma'had 'Aly Baitul Hikmah Sukoharjo dalam proses penyusunannya juga mengacu pada prinsip-prinsip tersebut yaitu prinsip syumuliyah, prinsip relevansi, prinsip objektivitas, prinsip istiqomah, prinsip efektif dan efisien, prinsip tanggung jawab dan prinsip kerjasama.

Kerangka ideal yang telah ditetapkan menjadi prinsip-prinsip perencanaan pendidikan Islam dalam operasionalnya memerlukan suatu pendekatan tertentu. Sebab hanya dengan menggunakan pendekatan tertentu itu yang mampu mencapai efisiensi dan efektivitas pencapaian suatu tujuan. Dengan suatu pendekatan yang tepat akan memberikan ruang gerak yang mewarnai arah sasaran suatu keputusan dan tindakan yang benar.⁸ Ma'had 'Aly Baitul Hikmah Sukoharjo dalam penyusunan perencanaan pendidikan Islam juga tidak terlepas dari pendekatan-pendekatan perencanaan, agar dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan berjalan secara efisien dan efektif. Pendekatan-pendekatan itu antara lain

⁷ Veithzal Rivai Z. dan Fauzi Bahar, *Islamic Education Mnagement dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Rajawali Prees, 2013) 78

⁸ Deden, makbuloh, *Pendidikan Islam dan system penjaminan mutu* (Jakarta: Rajawali Prees, 2016), hal. 123

religious, man power, efisien invesment (ekonomi), politik dan sosial kultural.

1.5.2. Evaluasi dan Uji Kelayakan dalam proses Perencanaan Pendidikan Islam

Kegiatan ini meliputi penyusunan peringkat-peringkat alternatif dan selanjutnya mengambil keputusan atas program/kegiatan yang dianggap/kegiatan yang dianggap menjadi prioritas. Dilakukannya pemilihan dan prioritas program/kegiatan mengingat sumber daya yang terbatas.⁹ Dengan demikian akan dapat menganalisa program-program apa yang telah direncanakan yang kemungkinan tidak terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, dan mengalokasikan sumber daya yang tersedia untuk melaksanakan program-program yang telah di prioritaskan.

Evaluasi dan uji kelayakan mempunyai persamaan yaitu sama-sama dilakukan untuk menguji secara kritis dan jika mungkin untuk melakukan revisi rencana pendidikan yang menjadi tujuan utamanya. Perbedaan keduanya terletak pada caranya tampil pada tahapan dalam proses perencanaan pendidikan. Uji kelayakan dilakukan setelah penetapan sasaran dan sebelum tahap perumusan rencana dilakukan. Uji kelayakan adalah tahap kegiatan tunggal dilengkapi dengan periode waktu yang pendek. Sebaliknya, pada tahap evaluasi rencana, aktivitasnya meliputi seluruh kegiatan yang terdapat dalam rencana dan dalam periode waktu yang panjang.¹⁰

⁹ Ahmadi H Syukron, Manajemen Pendidikan Islam, (Yogyakarta: laksbang, 2012), 58

¹⁰ Matin, perencanaan pendidikan,(Jakarta: Rajawali Press, 2013) 171

1.5.3. Ma'had 'Aly Sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Diniyah

Ma'had 'Aly adalah satuan pendidikan Diniyah pada jenjang pendidikan tinggi yang diselenggarakan di pondok pesantren untuk menghasilkan ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddin*) dengan kekhususan bidang keilmuan tertentu berbasis kitab kuning. Kehadiran Ma'had 'Aly di pondok pesantren diharapkan dapat melengkapi pendidikan diniyah hingga jenjang perguruan tinggi.¹¹

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 30, Ma'had 'Aly termasuk pendidikan diniyah, pendidikan diniyah merupakan bentuk pendidikan agama Islam. Dinyatakan bahwa "Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama" (UU No. 20/2003, Pasal 30 ayat (1-5))¹²

Dalam UU No. 12 Tahun 2012 yang diundangkan pada 10 agustus 2012 menjadi lebih jelas. Ma'ha 'Aly termasuk pendidikan tinggi keagamaan yang diatur dalam pasal 30 sebagai berikut:

- 1). Pemerintah atau masyarakat dapat menyelenggarakan pendidikan tinggi keagamaan.

¹¹ Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonasi Guru Sampai UU SISDIKNAS*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013) hlm. 90-91

¹² Ibid. Hlm. 92

- 2). Pendidikan tinggi keagamaan sebagaimana dimaksud pada pasal (1) berbentuk universitas, institut, sekolah tinggi, akademi dan dapat berbentuk Ma'had 'Aly, pasraman, seminari, dan bentuk lain yang sejenis.
- 3). Ketentuan lebih lanjut mengenai pendidikan tinggi keagamaan diatur dengan peraturan pemerintah.¹³

Dalam PP No. 55 Tahun 2007, dengan jelas dinyatakan, bahwa: Pendidikan diniyah formal menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu yang bersumber dari ajaran agama Islam pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Selanjutnya, pada Pasal 20 dinyatakan sebagai berikut: ¹⁴

- 1) Pendidikan Diniyah pada jenjang pendidikan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, vokasi, dan profesi berbentuk universitas, institusi, atau sekolah tinggi.
- 2) Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan untuk setiap program studi pada perguruan tinggi keagamaan Islam selain menekankan pembelajaran ilmu agama, wajib memasukkan pendidikan kewarganegaraan dan bahasa Indonesia.
- 3) Mata kuliah dalam kurikulum program studi memiliki beban belajar yang dinyatakan dalam satuan kredit semester (sks).

¹³ Ibid. Hlm. 93

¹⁴ Ibid. Hlm 93

4) Pendidikan diniyah jenjang pendidikan tinggi diselenggarakan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

Dalam pendiriannya sebuah lembaga pendidikan Islam harus memiliki legalitas secara resmi, sebagaimana yang diatur dalam PP No. 55 Tahun 2007 Pasal 13 dalam ayat ke (3) yaitu pendirian satuan pendidikan keagamaan wajib memperoleh izin dari menteri Agama atau pejabat yang ditunjuk.¹⁵

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, karena data dianalisis dan gejala yang diamati, serta dalam proses penarikan kesimpulan tidak berupa angka-angka. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁶

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang melalui 3 langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan mengambil kesimpulan secara deduktif

Lokasi penelitian ini di Ma'had 'Aly Baitul Hikmah Sukoharjo dan subjek penelitiannya adalah ketua yayasan Baitul Hikmah Sukoharjo yaitu yayasan yang membawahi Ma'had Aly Baitul Hikmah Sukoharjo, pimpinan, pengajar, staf TU, para mahasantri dan data-data yang mendukung seperti dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

¹⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007.
http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/PP_55_2007-Pendidikan-Agama-Keagamaan.pdf .Tanggal 6 Desember 2017 pukul 10.45

¹⁶ Lexy Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm 6

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Perencanaan Pendidikan Islam di Ma'had 'Aly Baitul Hikmah Sukoharjo

Perencanaan adalah serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan atau proses menetapkan sasaran dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai sasaran, dari pengertian diatas penulis memulai analisis data ini melalui apa saja yang dilakukan Ma'had 'Aly Baitul Hikmah sebagai objek penelitian.

Berdasar temuan penulis bahwa yang mendasari berdirinya ma'had ini adalah pertimbangan kebutuhan umat dan dakwah. Maka penulis memulai penelitian ini melalui tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai yaitu mencetak mahasantri yang hafidz Al-Qur'an 30 juz dengan kualifikasi keilmuan yang mumpuni, kemampuan dakwah yang baik dan benar, jiwa kemandirian dan ketangguhan dalam menghadapi problematika umat. Dengan kata lain mencetak *ulama amylin fi sabilillah* yang berdedikasi sebagai seorang *Hafidz, Mu'allim, Dai*, dan *Mujahid fie sabilillah*. Dan Menjadi fasilitator tersedianya SDM yang berkualitas sebagai pengemban misi Islam yang kaffah demi Izzul Islam Wal Muslimin. Hal ini sesuai dengan teori yaitu pendidikan Islam yaitu membentuk manusia yang beriman kepada Allah. Iman dalam pendidikan Islam bukanlah semata-mata pengetahuan dalam otak dan bukan pula semata-mata perasaan jiwa yang menerawang dalam hati, akan tetapi iman merupakan kesatuan semua itu. Iman tidak minyimpang dari kebenaran, melainkan menumbuhkan kreativitas yang menyebarkan kebenaran dan kebaikan serta membimbing manusia kejalan yang benar. Itulah segi akidah yang perlu ditanamkan dalam sistem pendidikan Islam¹⁷.

Ma'had 'Aly Baitul Hikmah menempatkan diri sebagai lembaga pendidikan yang mengedepankan Intelektualitas keilmuan, keilmiahn berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah yaitu proses penyusunannya pun

¹⁷ Deden, makbuloh. Pendidikan Islam dan system penjaminan mutu (jakarta: rajawali prees, 2016)

harus berpijak pada nilai-nilai dasar ajaran Islam yaitu berdasar Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Perencanaan pendidikan Islam merupakan salah satu proses awal agar proses kegiatan sebuah lembaga pendidikan Islam berjalan sebagaimana yang di inginkan agar dapat menunjang pencapaian sasaran pendidikan Islam dan tujuannya. Oleh karena itu, dalam penyusunan perencanaan pendidikan Islam perlu memperhatikan prinsip-prinsip perencanaan pendidikan Islam begitu pula Ma'had 'Aly Baitul Hikmah Sukoharjo dalam proses penyusunannya juga mengacu pada prinsip-prinsip tersebut yaitu prinsip syumuliyah, prinsip relevansi, prinsip objektivitas, prinsip istiqomah, prinsip efektif dan efisien, prinsip tanggung jawab dan prinsip kerjasama.

Kerangka ideal yang telah ditetapkan menjadi prinsip-prinsip perencanaan pendidikan Islam dalam operasionalnya memerlukan suatu pendekatan tertentu. Sebab hanya dengan menggunakan pendekatan tertentu itu yang mampu mencapai efisiensi dan efektivitas pencapaian suatu tujuan. Dengan suatu pendekatan yang tepat akan memberikan ruang gerak yang mewarnai arah sasaran suatu keputusan dan tindakan yang benar.¹⁸ Ma'had 'Aly Baitul Hikmah Sukoharjo dalam penyusunan perencanaan pendidikan Islam juga tidak terlepas dari pendekatan-pendekatan perencanaan, agar dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan berjalan secara efisien dan efektif. Pendekatan-pendekatan itu antara lain religious, man power, efisien invesment (ekonomi), politik dan sosial kultural.

3.2. Evaluasi dan Uji Kelayakan Perencanaan Pendidikan Islam Ma'had 'Aly Baitul Hikmah Sukoharjo

Kegiatan ini meliputi penyusunan peringkat-peringkat alternatif dan selanjutnya mengambil keputusan atas program/kegiatan yang

¹⁸ Deden, makbuloh, *Pendidikan Islam dan system penjaminan mutu* (Jakarta: Rajawali Prees, 2016), hal. 123

dianggap menjadi prioritas. Dilakukannya pemilihan dan prioritas program/kegiatan mengingat sumber daya yang terbatas. Ma'had Aly Baitul Hikmah sukoharjo dalam penyusunan kurikulumnya juga membagi mata kuliahnya menjadi 5 mata kuliah yang berbeda untuk menentukan besaran SKS, dan penentuan mata kuliah apa saja yang menjadi prioritas utama dalam kegiatan pembelajarannya.

Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh Ma'had Aly Baitul Hikmah Sukoharjo ini adalah berupa tes-tes secara bertahap-tahap yaitu dilakukan harian, mingguan, per 2 bulan dan setiap 4 bulan. Ujian secara bertahap tersebut untuk melihat sejauh mana program-program/kurikulum tahfidz yang telah dilaksanakan, apabila target hafalan tidak tercapai maka diperlukan adanya perubahan-perubahan tertentu. Begitu pula evaluasi pada kurikulum dirasah yaitu ujian setiap tengah semester (2 bulan) dan ujian semester (4 bulan). Ujian-ujian dengan periode pendek dilakukan sebelum ujian akhir terlaksana. Hal ini sesuai dengan uji kelayakan adalah tahap kegiatan tunggal dilengkapi dengan periode waktu yang pendek. Sebaliknya, pada tahap evaluasi rencana, aktivitasnya meliputi seluruh kegiatan yang terdapat dalam rencana dan dalam periode waktu yang panjang.

3.3. Ma'had 'Aly Baitul Hikmah Sukoharjo Sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Diniyah

Ma'had Aly Baitul Hikmah adalah lembaga pendidikan Islam, yang memadukan antara pendidikan tahfidzul Qur'an dan dirosah Islamiyah dengan sistem mengacu pada penyelenggaraan pendidikan tinggi di universitas atau perguruan tinggi maka dalam kurikulum pendidikannya pun menyesuaikan system di perguruan tinggi yang menggunakan Satuan Kredit Semester (SKS) yaitu satuan yang digunakan untuk menyatakan besar beban studi mahasiswa dan besarnya usaha untuk menyelenggarakan pendidikan bagi institusi serta tenaga pengajar. Pada tanggal 17 Juli 2008, Ma'had 'Aly Baitul Hikmah Sukoharjo

mendapatkan legalitas berupa surat ijin pendirian pondok pesantren dari Departemen Agama Sukoharjo dengan Nomor: Kd.11.11/5/PP.007/802/2008, yang ditandatangani Kepala Depag Kabupaten Sukoharjo Drs. H. Rasyidi Masyhur, M.Si. Kemudian diberi nomor statistic : 042331106033. Hal ini sesuai dengan teori dalam pendiriannya sebuah lembaga pendidikan Islam harus memiliki legalitas secara resmi, sebagaimana yang diatur dalam PP No. 55 Tahun 2007 Pasal 13 dalam ayat ke (3) yaitu pendirian satuan pendidikan keagamaan wajib memperoleh izin dari menteri Agama atau pejabat yang ditunjuk.

Ma'had 'Aly Baitul Hikmah Sukoharjo sebagai lembaga pendidikan Islam juga sesuai dengan PP No. 55 tahun 2007 pasal 13 ayat (3), pasal 20 ayat (1, 2, dan 3), UU No. 12 Tahun 2012 pasal 30, UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 30.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian bahwa proses perencanaan Pendidikan Islam yang dilakukan Ma'had 'Aly Baitul Hikmah sukoharjo dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam dapat dilihat dari proses pembuatan kurikulum pendidikan Islam. Ma'had 'Aly Baitul Hikmah Sukoharjo sebagai lembaga pendidikan Islam yang memadukan antara pendidikan *tahfidzul Qur'an* dan *dirosah Islamiyah* dengan system mengacu pada penyelenggaraan pendidikan tinggi di universitas atau perguruan tinggi sebagai kurikulum menjadi dua, kurikulum *tahfidz* dan kurikulum *dirosah Islamiyah*.

Dalam perencanaannya juga mengacu pada prinsip-prinsip perencanaan yaitu (*syumuliyah, relevansi, objektivitas, istiqmah*, efektif dan efisien, tanggung jawab dan kerjasama). Selain itu pula dalam perencanaannya juga menggunakan pendekatan-pendekatan tertentu agar terlaksana secara efektif dan efisien. Yaitu pendekatan *religious, man power, efisien investment*

(ekonomi), politik dan sosial kultural. Dan adanya evaluasi-evaluasi seperti uji kelayakan dan evaluasi akhir.

Ma'had 'Aly Baitul Hikmah Sukoharjo sebagai lembaga pendidikan Islam juga sesuai dengan PP No. 55 tahun 2007 pasal 13 ayat (3), pasal 20 ayat (1, 2, dan 3), UU No. 12 Tahun 2012 pasal 30, UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 30.

DAFTAR PUSTAKA

Makbuloh, Deden. 2016. *Pendidikan Islam dan system penjaminan mutu*. Jakarta: Rajawali Prees.

Matin. 2013. *Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.

Muhaimin. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007.
http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/PP_55_2007-Pendidikan-Agama-Keagamaan.pdf
(diakses pada Tanggal 6 Desember 2017 pukul 10.45)

Qomar, Muzamil. 2015. *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.

----- . 2013. *Strategi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga

Syukron, Ahmadi, H. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Laksbang.

Zainal, Veithzal Rivai dan Fauzi Bahar. 2013. *Islamic Education Management Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Prees.